

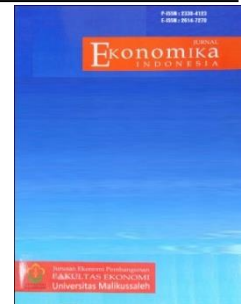
PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA TAHUN 2014-2016

Falahudin^{a1}, Manis Taqna^{a2}

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

1Corresponding author: falahudin@unimal.ac.id

2 manistaqna1996@yahoo.com



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords:

Mudharabah and Profit Financing

The research aims to determine whether mudharabah financing affects the profit of Islamic Commercial Banks in Indonesia in the year 2014-2016. This research uses secondary data from 2014-2016. This research employ simple linear regression to analyze data. The research results show that mudharabah (X) financing has a positive and significant effect on Profit of Islamic Commercial Banks (Y).

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. (Karim, 2004). Perbankan syariah menjadi salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana. Perbankan syariah pada saat ini masih berada pada tahap perkembangan dengan tetap meningkatkan nasabahnya. Dengan peningkatan jumlah nasabah maka akan meningkatkan laba dari perbankan syariah tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendorong perkembangannya tersebut adalah melalui pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah (Muhammad, 2005). Berikut ini merupakan tabel 1 yang menunjukkan tingkat Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia dari Tahun 2014 sampai dengan 2016

Tabel 1

Pertumbuhan Laba dan Tingkat Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

No	Bank Umum Syariah (BUS)	Pertumbuhan Laba dalam persen (%)			Pembiayaan Mudharabah (%)		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	PT. Bank BNI Syariah	12,00	12,34	12,53	0,36	0,21	-0,06
2.	PT. Bank BRI Syariah	7,94	11,72	12,04	-0,06	0,23	0,13
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	17,89	18,13	18,20	0,49	-0,49	-0,28

4.	PT. Bank Syariah Mandiri	24,52	26,39	26,51	0,93	-0,05	0,08
5.	PT. Bank Syariah Bukopin	22,88	24,05	24,21	2,93	-1,88	-0,16
6.	PT. BCA Syariah	23,28	23,88	24,33	-0,06	0,05	0,54
7.	PT. Bank Victoria Syariah	23,69	23,90	23,64	0,48	-1,12	1,48
8.	PT. Bank Mega Syariah	16,67	16,32	16,53	0,23	-1,85	1,60
9.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	15,76	15,80	19,84	-0,59	0,27	-0,43
10.	PT. Maybank Syariah Indonesia	10,93	12,59	12,00	-2,65	0,16	-0,42
11.	PT. Bank Panin Syariah	18,07	17,79	16,79	1,79	0,184	-0,55
12.	PT. BTPN Syariah	11,42	12,04	12,93	-2,92	0,38	0,38

Sumber: Laporan Keuangan BUS, 2017

Dapat dilihat bahwa data pertumbuhan labaa Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sepanjang tahun penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2014 dapat kita ketahui dari tabel diatas bahwa pertumbuhan labaa tertinggi itu terjadi pada PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 24,53%. Sedangkan pertumbuhan laba terendah pada tahun 2014 yaitu terjadi pada PT. Bank BRI Syariah yaitu sebesar 7,94%. Pada tahun 2015 dapat kita lihat dari tabel diatas bahwa pertumbuhan laba tertinggi itu terjadi pada PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 26,39%. Sedangkan pertumbuhan laba terendah pada tahun 2015 terjadi pada PT. Bank BRI Syariah yaitu sebesar 11,72%. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 26,51%. Dan pertumbuhan laba terendah pada tahun 2016 terjadi pada PT. Maybank Syariah Indonesia yaitu sebesar 12,00%.

Fenomena angka pertumbuhan laba dan pembiayaan *mudharabah* bagi bank umum syariah yang mengalami kenaikan maupun penurunan tersebut terjadi karena kurangnya efektifitas bank umum syariah sebagai lembaga intermediasi. (Muhammad, 2005)

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2014-2016.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Laba

Menurut (Kasmir, 2012) berpendapat bahwa Laba disebut juga dengan keuntungan yang merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Bank Umum Syariah

Menurut (Ismail, 2011) dalam bukunya menjelaskan Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktifitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Sudarsono (2007) Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi. Hal ini disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan.

b. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba. Salah satu kewajiban manajer adalah mengatur resiko. Jadi manajer melakukan apa saja untuk mengurangi resiko Tingkat *leverage* merupakan salah satu hal yang mencerminkan resiko. Risiko tingkat *leverage* dapat tercermin dari likuiditas yang dimiliki. Jadi manajer memperhatikan aspek ini dalam melakukan peramalan laba.

d. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang. Faktor ini mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba. Oleh karena itu auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.

Pembiayaan *Mudharabah*

Menurut Qordhawi(1997) Pembiayaan *mudharabah* secara tidak langsung adalah bentuk penolakan terhadap sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional dalam mencari keuntungan. Karena itu pelarangan bunga ditinjau dari ajaran Islam merupakan perbuatan riba yang diharamkan dalam Al-Qur'an, sebab larangan riba tersebut bukanlah meringankan beban orang yang dibantu dalam hal ini nasabah/*mudharib* tetapi merupakan tindakan yang memperlakuk dan memakan harta orang lain tanpa melalui jerih payah dan berisiko serta kemudahan yang diperoleh orang kaya di atas kesedihan orang miskin.

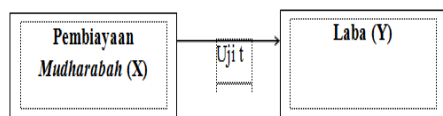
Menurut Antonio (2001) Akad *mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian dari si pengelola. Akan tetapi, jika kelalaian tersebut diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut.

Hubungan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pembiayaan *Mudharabah* mencerminkan skema investasi yang pengelolaan modalnya berasal penuh dari investor yang diberikan kepada pengelola usaha. Dalam hal ini, investor memberikan sejumlah modal usaha kepada pengelola usaha dengan adanya perjanjian pembagian keuntungan. Keuntungan yang diperoleh melalui prinsip *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang tertuang dalam kontrak, sedangkan kerugian di tanggung oleh pemilik modal (*shahibul maal*) selama kerugian tersebut bukan merupakan kelalaian dari pengelola modal (*mudharib*).

Hubungan pembiayaan *mudharabah* terhadap laba yaitu semakin banyak nasabah yang menggunakan produk pembiayaan *mudharabah*, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh hasil penelitian dari Miftahurrohman (2014) menyatakan bahwa simpanan dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba. Meningkatnya simpanan dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* disebabkan pengelolaan yang baik oleh bank dengan memberikan pembiayaan kepada nasabah. Semakin banyak pembiayaan dalam bentuk simpanan *mudharabah* disalurkan akan meningkatkan laba perbankan syariah.

Kerangka Konseptual



Gambar 1

Kerangka Konseptual

Penulis ingin mengetahui Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* (X) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016.

Hipotesis

H_0 : Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Laba Bank Umum Syariah.

H_a : Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Laba Bank Umum Syariah.

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah Laba Bank Umum Syariah dan pembiayaan *mudharabah* Bank Umum Syariah. selama 3 tahun yaitu 2014-2016 dengan pengolahan data secara tahunan.

Metode Analisis Data

Metode regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana, yang akan di uji dengan menggunakan Eviews 9 untuk mengetahui bahwa apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model persamaan regresi yang dapat diperoleh dalam analisis tersebut adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Laba Bank Umum Syariah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Pembiayaan *Mudharabah*

E = Error Term

Berikut penjelasan tentang variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini:

1. Variabel bebas (*independen*)

X = Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan suatu akad kerja sama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan syarat dan ketentuan tertentu yang telah di sepakati oleh pihak yang bersangkutan. Dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp) namun di ubah ke ln dengan ukuran persen (%).

2. Variabel terikat (*dependen*)

Y = Laba

Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan-pendapatan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dinyatakan dalam rupiah (Rp) namun di ubah kedalam ln dengan ukuran persen (%).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Perbankan Syariah dibandingkan dengan Pertumbuhan Perbankan Konvensional

Pertumbuhan perbankan syariah dibandingkan dengan pertumbuhan perbankan konvensional dilihat dari segi jumlah bank, banyaknya kredit yang disalurkan dan banyaknya tabungan / deposito. Berikut ini tabel Perbandingannya, yaitu:

Tabel 2.

Perbandingan Pertumbuhan Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Perbankan Konvensional Tahun 2017

<u>Perbandingan</u>	<u>Perbankan Syariah</u>	<u>Perbankan Konvensional</u>
<u>Jumlah Bank</u>	117	115
<u>Jumlah kredit yang disalurkan</u>	5.402.212	4.781.959
<u>Jumlah tabungan / deposito</u>	25.821.550	127.882

Sumber. Otoritas jasa Keuangan (OJK), 2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa Pertumbuhan Perbankan Syariah lebih pesat dibandingkan Perbankan konvensional yang dapat dilihat dari selisih jumlah bank yaitu Perbankan Syariah sebanyak 117 bank dan Perbankan Konvensional sebanyak 115 bank. Jumlah kredit yang disalurkan Perbankan syariah lebih banyak dibanding perbankan konvensional begitu pula dengan jumlah data tabungan masing-masing perbankan.

Deskripsi Penelitian

Deskripsi penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum dari Laba Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Berikut adalah hasil olah data yang ditunjukkan tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 3.
Deskripsi Penelitian

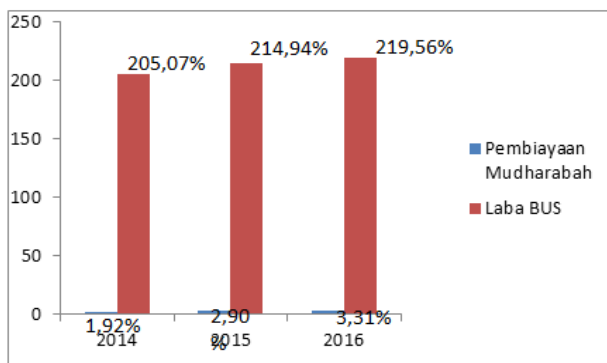
	LABA BUS	PEMBIAYAAN MUDHARABAH
Mean	213.1963	2.716247
Median	214.9483	2.906921
Maximum	219.5627	3.319995
Minimum	205.0779	1.921824
Std. Dev.	7.399611	0.718324
Skewness	-0.410584	-0.453291
Kurtosis	1.500000	1.500000
Jarque-Bera	0.365540	0.383986
Probability	0.832960	0.825312
Sum	639.5889	8.148740
Sum Sq. Dev.	109.5085	1.031977
Observations	3	3

Sumber Output Eviews 9 (Data Diolah), 2018

Tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari variabel Laba Bank Umum syariah (Y) adalah sebesar 213.19% dan nilai rata-rata dari Pembiayaan Mudharabah (X) adalah sebesar 2.71%. Adapun nilai maksimum Laba Bank Umum Syariah (Y) adalah 219.56% sedangkan nilai maksimum Pembiayaan Mudharabah (X) adalah sebesar 3.31%. Juga nilai Minimum Laba Bank Umum Syariah adalah 205.07% dan nilai minimum Pembiayaan Mudharabah adalah 1.92%.

Data Tingkat Pembiayaan Mudharabah dan Laba Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Berikut ini data pembiayaan mudharabah dan laba Bank Umum Syariah (BUS) yang disajikan dalam bentuk grafik.



Sumber. Data diolah peneliti 2018

Gambar 2

Data penelitian (Persen)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan tingkat pembiayaan mudharabah pada tahun 2014 hingga tahun 2016 dari 1,92% menjadi

3,31%. Laba Bank Umum Syariah pun terus meningkat dari tahun 2014-2016 dari 205,07% menjadi 219,56%

Hasil Penelitian.

Tabel 4.
Hasil Regresi Variabel

Dependent Variable: LABA_BUS				
Method: Least Squares				
Date: 09/14/18 Time: 10:22				
Sample: 2014 2016				
Included observations: 3				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	185.2247	0.728302	254.3242	0.0025
PEMBIAYAAN_MUDHARABAH	10.29789	0.262088	39.29176	0.0162
R-squared	0.999353	Mean dependent var	213.1963	
Adjusted R-squared	0.998705	S.D. dependent var	7.399611	
S.E. of regression	0.266245	Akaike info criterion	0.425923	
Sum squared resid	0.070887	Schwarz criterion	-0.175002	
Log likelihood	1.361115	Hannan-Quinn criter.	-0.782013	
F-statistic	1543.842	Durbin-Watson stat	2.894309	
Prob(F-statistic)	0.016199			

Adapun model persamaan regresi yang dapat diperoleh dalam analisis tersebut adalah:

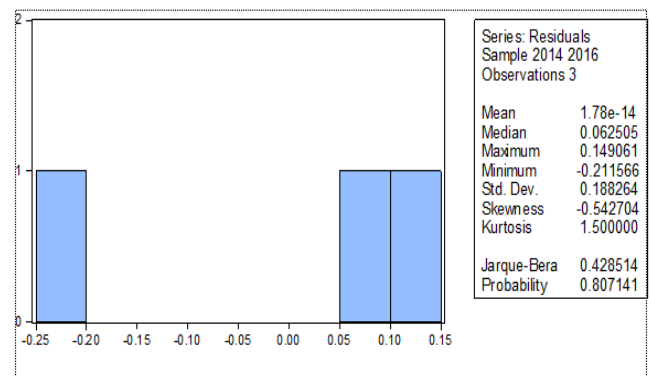
$$Y = 185.22 + 10.29X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa besar nilai konstanta adalah 185.22 hal ini berarti jika pembiayaan mudharabah (X) bernilai konstan (0) maka Laba Bank Umum Syariah (Y) nilainya sebesar 185.22%. Koefisien regresi (X) sebesar 10.29 yang berarti bahwa jika Tingkat Pembiayaan Mudharabah (X) meningkat sebesar 1% maka Laba Bank Umum Syariah (Y) akan meningkat sebesar 10.29%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Probability < Alpha 0.05 Maka data dalam penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.



Gambar 3

Uji Normalitas

Disimpulkan bahwa nilai probability > Alpha 0.05 atau 0.80 > 0.05 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Metode ini didasarkan pada nilai Probabilitas Chi Square. Dimana jika nilai probabilita Chi Square melebihi tingkat kepercayaan berarti tidak ada masalah autokorelasi.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.697636	Prob. F(1,1)	0.5570
Obs*R-squared	1.232837	Prob. Chi-Square(1)	0.2669
Scaled explained SS	0.034245	Prob. Chi-Square(1)	0.8532

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Prob Chi Square > 0.05 atau $0.2669 > 0.05$ yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Square atau R^2 adalah 0.99 jadi besarnya pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X) terhadap Laba bank Umum Syariah (Y) adalah sebesar 0.99 (99%) sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain adalah sebesar 0.01 (1%).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Nilai t hitung $> t$ tabel atau $-39.291 > 2.0322$ maka tolak H_0 dan terima H_a yang berarti bahwa Pembiayaan Mudharabah (X) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Laba Bank Umum Syariah (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai Prob sebesar $0.0162 < 0.05$.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah di uraikan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana memperlihatkan bahwa secara parsial atau Uji t Pembiayaan Mudharabah (X) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Laba Bank Umum Syariah (BUS) (Y).
2. Besarnya pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X) terhadap Laba Bank Umum Syariah (Y) adalah sebesar 0.99 (99%) sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain adalah sebesar 1%.

Saran

Diharapkan pembiayaan mudharabah dapat ditingkatkan agar masyarakat dapat lebih terbantu dengan adanya pembiayaan mudharabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M.S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, A. A. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2005). *Konstruksi Mudharabah Dalam Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Qordhawi, Y. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salamba Empat
- Sudarsono, H. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.